

Morfologi tumbuhan menurut perspektif al-qur'an

Meri Puspita Sari

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210602110131@student.uin-malang.ac.id**Kata Kunci:**

Tumbuhan, Morfologi, Al-Qur'an, Tafsir, Sains.

Keywords:

Plant, Morphology, Al-Qur'an, Interpretation, Science.

A B S T R A K

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai Morfologi Tumbuhan. Morfologi tumbuhan secara rinci disebutkan dalam QS. Al-An'am [6] : 99, QS An-Naml [27]: 60 dan QS. Yasin [36]: 80. Penulis menemukan bahwa pemahaman tentang morfologi tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, bunga dan buah masih sejalan dengan konsep sains saat ini, meskipun belum kompleks karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian yang terus berlanjut menghasilkan inovasi-inovasi baru. Artikel ini menggunakan jenis penulisan studi literatur atau penelitian pustaka, di mana semua data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan topik yang dibahas. Sumber primer pada penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya. Sedangkan referensi sekunder yang digunakan untuk mengevaluasi pembahasan tentang morfologi tumbuhan berdasarkan Al-Qur'an antara lain adalah Tafsir al Ayat al Kawniyah fi Al-Qur'an al Karim karya Zaghlul an-Najjar dan Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains yang ditulis oleh Tim Lajnah Pentashihah Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode tafsir maudhui (tematik) dengan pendekatan sains, yang bertujuan untuk memahami teks ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung ayat-ayat kauniyah.

A B S T R A C T

This article aims to examine the interpretation of Al-Qur'an verses which explain plant morphology. The detailed morphology of plants is mentioned in QS. Al-An'am [6] : 99, QS An-Naml [27]: 60 and QS. Yasin [36]: 80. The author found that the understanding of plant morphology which includes roots, stems, leaves, flowers and fruit is still in line with current scientific concepts, although it is not yet complex due to developments in science and technology and ongoing research resulting in innovations. new innovation. This article uses a type of literature study writing or library research, where all data comes from written materials that are directly or indirectly related to the topic being discussed. The primary source in this research is the Al-Qur'an and its translation. Meanwhile, secondary references used to evaluate discussions about plant morphology based on the Al-Qur'an include Tafsir al Ayat al Kawniyah fi Al-Qur'an al Karim by Zaghlul an-Najjar and Plants in the Perspective of the Al-Qur'an and Science which written by the Lajnah Pentashihah Al-Qur'an Team. The method used is the maudhui (thematic) interpretation method with a scientific approach, which aims to understand the text of the Al-Qur'an verses which contain kauniyah verses.

Pendahuluan

Sangat patut dipikirkan bahwa ciptaan Allah meliputi Bumi yang dihuni manusia, hewan, tumbuhan, dan semua yang ada di alam semesta. Tumbuh-tumbuhan adalah bagian alam yang paling penting bagi kehidupan manusia. Tumbuh-tumbuhan memainkan peran penting dalam pengolahan udara, yang memungkinkan manusia untuk menghirup oksigen untuk bernafas. Selain itu, Ali Akbar mengatakan bahwa Al-Quran sering menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai bukti kebesaran-Nya. Dia bahkan menyebut nama tumbuh-tumbuhan, yang jelas ada alasan dan tujuan di baliknya. Setelah melihat betapa banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang menampilkan

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.**Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

tanaman, penulis tertarik untuk menggali serta mempelajari banyaknya ayat yang berkaitan mengenai tanaman. Hal ini membuatnya sebagai gagasan dalam memajukan terkait ilmu sains dan teknologi (Mun'im, 2022).

Banyak ayat Al-Qur'an menjelaskan berbagai prinsip yang mendorong manusia dalam mempelajari dan menekuni ilmu pengetahuan dengan berusaha menganalisis dan menemukan artinya. Karena bukan hanya mengandung janji-janji ilahiyyah mengenai moralitas dan masalah spiritualitas individu, selain itu juga berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan unik selama kehidupan manusia. Mengakibatkan, hal tersebut menjadi sumber inspirasi untuk inovasi baru yang relevan terkait berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Akbar, 2015).

إِنَّ فِي خُلُقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قَيْلَامًا وَفُعْدًا (190) وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَنْقَرُونَ فِي خُلُقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِالْطِّلاقِ سُبْحَانَكَ فَقَنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran [3]:190-191).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menunjukkan bahwa Dia telah menciptakan langit dan bumi dengan indah, ketetapan, dan kemuliaan. Perputaran siang dan malam selaras berlangsungnya waktu, selain itu juga dampak panas dan dingin matahari pada tubuh dan kecerdasan manusia, dan dampaknya terhadap hewan dan tumbuh-tumbuhan menunjukkan kemuliaan ilmu dan kesempurnaan-Nya. Allah akan mencela hamba-hambanya apabila menghiraukan mengenai hamba-hamba-Nya yang memperlihatkan terhadap dzat, karakter, aturan, dan bukti-bukti keagungan Allah SWT. Sebaliknya, Allah memuliakan hamba-Nya apabila bertakwa senantiasa merenungkan-Nya setiap saat dan mempertimbangkan ciptaan-Nya (Mahmudin, 2023). Akan celaka hamba-hamba-Nya yang membaca ayat ini namun tidak mempertimbangkannya. Berdiri, duduk, berbaring, dan merenungkan ciptaan-Nya adalah cara yang sangat baik untuk mengingat Allah setiap saat. Karena ketika manusia melihat langit dan bintang-bintang, mereka senantiasa menyadari akan hanya Allahlah yang menciptakan segalanya secara bijaksana dan bermanfaat. Meskipun apabila hamba-hamba-Nya tidak dapat menemukan hikmahnya, maka berlindunglah dari siksaan api neraka.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayatul Husni, hubungan antara penelitian ini dan penjelasan tentang tumbuhan terdiri dari 112 ayat yang tersebar dalam 47 surah. Menurut tulisan Sayyed Abdul Sattar al-Miliji, "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Plants in the Perspective of Al-Qur'an and Science," terkandung 115 ayat yang membicarakan berbagai aspek tanaman. Akibatnya, karena Al-Quran dengan jelas menjelaskan bentuk fisik tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia, penjelasan tentang tumbuhan masih berlanjut hingga saat ini (Ointu, 2022). Pemakaian budidaya tumbuhan selama berabad-abad menunjukkan hal ini. Pada sejarah Bumi, tumbuhan adalah hal pertama yang harus dikembangkan karena yang dapat membuat makanan sendiri hanya tumbuhan hijau, yang merupakan aspek utama yang sangat

dibutuhkan bagi seluruh makhluk hidup. Di sisi lain, Mutawalli menyatakan bahwa tumbuhan juga memenuhi kebutuhan manusia dengan menyediakan makanan, obat-obatan, dan minuman. Fungsi tumbuhan lainnya juga sebagai sumber bahan bakar seperti minyak bumi, bahan untuk tekstil, kayu, serta berbagai produk industri. Selain menyerap karbon, oksigen, dan nitrogen dari tanah dan udara, tumbuhan juga menghasilkan udara segar, oksigen, yang diperlukan oleh manusia dan hewan. Sistem perakaran tumbuhan, yang merupakan jaringan kompleks yang mengikat tanah dan menjaganya tetap pori-pori, dalam mengatur penguapan air hujan dari tanah. Ini memungkinkan manusia untuk menjaga ketersediaan air tetap stabil setelah hujan lebat dengan menyerap air ke dalam tanah. Berdasarkan penelitian dan penelitian sebelumnya di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif Al-Qur'an”.

Penulisan ini masuk ke dalam jenis tulisan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh banyak karakteristik kualitatif yang dimiliki artikel ini. Beberapa di antaranya adalah bahwa data dianggap sebagai dokumen alami (*natural setting*), sampel dipilih secara purposif, penulis berfungsi sebagai alat penting untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data, dan analisis induktif dilakukan makna. Selain itu, penulis menggunakan rancangan analisis isi (*content analysis*) (Ahmad et al., 2020). Analisis isi ini didasarkan pada sumber data penelitian ini, yaitu dokumen, isu yang dianalisis, dan tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis serta menjelaskan morfologi tumbuhan berdasarkan penafsiran Al-Qur'an.

Pembahasan

Morfologi tumbuhan adalah pengetahuan tentang bentuk, perkembangan, dan penampilan luar tubuh dan berbagai organnya. Pembicaraan tentang botani mencakup morfologi tumbuhan. Koleksi, penggunaan, dan pengelolaan tumbuhan telah dilakukan selama berabad-abad sebelum botani dikembangkan sebagai cabang ilmu biologi pada paruh kedua abad ke-17. Untuk suatu langkah penting menuju kemajuan peradaban, memulai pertanian sebanding dengan menghasilkan api. Banyak ilmu tentang tumbuhan bersifat diskriptif dalam tingkat pra-ilmiahnya mengenai bentuk dan kegunaannya sebagai bahan makanan dan obat. Baru pada akhir abad ke-18 terdapat langkah-langkah yang sesuai percobaan untuk membahas prosedur dan aktivitas tumbuhan. Konstruksi baru membawa banyak kemajuan pada abad ke-20 (Liunokas & Billik, 2021).

Ilmuwan tanaman sekarang telah berkembang dengan begitu cepat sehingga bagian-bagiannya sekarang menjadi bidang yang independen. Salah satu dari banyak bagian utama ilmu tumbuhan, studi morfologi tumbuhan, yang memperhatikan struktur serta komposisi tumbuhan, terbagi menjadi dua bidang utama, morfologi eksternal dan morfologi internal atau anatomi tumbuhan. Selain menggambarkan penampilan dan struktur tumbuhan, morfologi tumbuhan juga memperjelas fungsi setiap bagian dalam tubuh tumbuhan dan asal-usul bentuk dan susunannya. Awal kehidupan di alam ini dimulai di lingkungan air di lautan, samudera, dan daratan tercatat dari fosil tumbuhan tertua kurang lebih 450 juta tahun silam. Sekitar 200 ribu tahun yang lalu, makhluk lain seperti hewan dan manusia mengikuti.

Sebelum adanya hewan dan manusia, tumbuhan lebih awal datang, hal ini dikarenakan tumbuhan memiliki peran yang krusial untuk membungkus lapisan atmosfer menggunakan oksigen. Pada awal penciptaan Bumi, yang harus diperiksa adalah tumbuhan karena hanya tumbuhan hijau yang dapat menghasilkan energi atau makanan yang merupakan material esensial yang dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup. Namun, tumbuhan juga menyempurnakan kebutuhan hidup manusia oleh perlengkapan pangan, obat-obatan, dan minuman. Tumbuhan juga berfungsi sebagai penyedia batu arang dan minyak bumi, bahan untuk tekstil, kayu, dan produk industri lainnya. Selain mengambil karbon, oksigen, dan nitrogen yang ada di tanah dan atmosfer, tumbuhan juga menghasilkan udara segar, yaitu oksigen, yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan hewan untuk bernapas. Sistem perakaran tumbuhan juga membuat jaringan yang sangat sulit yang menopang tanah dari tempatnya dan menjaga tetap berpori-pori. Jaringan ini menahan air hujan dari hanyut setelah hujan deras dan menjaga tetap tersedianya air di bumi. Tumbuhan merupakan hal krusial bagi keseimbangan kehidupan makhluk hidup karena mereka memberikan makanan dan minuman, sumber oksigen, dan obat-obatan. Karena tidak dapat dipisahkan, tumbuhan dan air dijelaskan satu sama lain. Kehidupan dimulai dengan tumbuhan, yang hanya dapat ditemukan di tempat yang memiliki cadangan air. Karbohidrat, lemak, dan protein adalah nutrisi penting. Hewan dan tumbuhan yang mengkonsumsi tumbuhan menghasilkan lemak dan protein, sedangkan tumbuhan menghasilkan karbohidrat secara langsung. Jagung, gandum, kentang, talas, sagu, padi, dan ketela pohon memberikan separuh gula. Meskipun lebah membuat makanan, makanan sebenarnya adalah gula murni yang diperoleh dari bunga (Ali et al., 2013).

Sebagai satu-satunya makhluk hidup di Bumi, tumbuhan memiliki kemampuan untuk menghasilkan makanan sendiri melalui proses fotosintesis, di mana sel tumbuhan dapat menggunakan energi matahari secara langsung untuk mengubahnya menjadi energi kimia dan kemudian menggabungkannya dengan nutrient. Untuk terjadi fotosintesis, air, karbondioksida, sinar matahari, dan klorofil dibutuhkan (Suyatman, 2021). Surah Al-An'am [6] ayat 99 merupakan ayat yang terkandung pada Al-Qur'an dengan mengkaji morfologi tumbuhan.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْرَجَ جِنًا بِهِ نَبَاتٍ كُلَّ شَيْءٍ فَأَحْرَجَ جِنًا مِنْهُ حَسْرًا تُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّحْلِ
مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنْتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَالرِّيْنُونَ وَالرُّمَانَ مُشْتَبِهٌ وَغَيْرُهُ مُشْتَبِهٌ أَنْظَرُوا إِلَيْهِ شَرَةً إِذَا أَنْتَمْ وَبَنْعَهُ
أَنْ فِي ذَلِكُمْ لَا يَلِتِ لَقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohnnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al-An'am [6]: 99).

Allah SWT menurunkan air hujan dari langit dan kemudian menciptakan berbagai jenis tumbuhan yang berbeda dengan air. Meskipun tumbuhan disiram dengan air yang sama

dan hidup di udara yang sama, rasanya berbeda. Allah kemudian mengeluarkan sesuatu yang hijau (klorofil) dari tumbuhan tersebut. Kemudian Dia menumbuhkan tangkai-tangkai yang menghasilkan bulir dan butir, seperti tangkai dalam gandum atau padi. Dia juga mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dari kebun anggur, zaitun, dan delima, yang sejenis tetapi berbeda rasanya (serupa bentuk daunnya tetapi rasanya berbeda). Selanjutnya, Allah mengutus kita untuk melihat semua jenis tumbuhan saat berbuah, bagaimana mereka berbeda dalam bentuk bunga, warna, waktu perputaran musim, dan jenis kelamin bunga. Ini adalah diskusi yang sangat penting tentang bagaimana bentuk tubuh tumbuhan dibagi menjadi bagian-bagian, yang sekarang dikenal sebagai morfologi tumbuhan.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut memaparkan mengenai kesempurnaan Allah yang sudah menciptakan hujan selanjutnya menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan. Dia memberikan warna hijau pada tumbuhan sehingga menjadi hijau, termasuk tangkai kurma, buah zaitun, dan delima dengan memiliki kesamaan dan perbedaan, menjelaskan karakteristik morfologi masing-masing tumbuhan tersebut (Naufal et al., 2021). Ciri morfologi tersebut yang memungkinkan tumbuhan untuk dikelompokkan ke dalam kategori mereka masing-masing. Allah memiliki kekuasaan yang besar atas segala penciptaan-Nya, dan dia mendorong orang-orang yang beriman untuk merenungkannya. Meskipun adanya perbedaan morfologi mengenai kurma dan anggur, begitu pula dengan zaitun dan delima, tetapi terdapat pula kesamaan di antara mereka. Semua ini Allah SWT tunjukkan kepada kita sebagai bukti kekuasaan-Nya untuk dipelajari dan diamati, sehingga kita dapat Menggunakan pengetahuan tersebut dengan sebaik-baiknya. Zaitun dan delima memiliki Beberapa kesamaan dalam sifatnya seperti bentuk daun dan buah, meskipun terdapat perbedaan dalam rasa dan warna buahnya. Hal Ini menggambarkan keajaiban penciptaan Allah dan memberikan hikmah dibaliknya agar kita memperhatikan, merenungkan, dan mempelajarinya dengan lebih mendalam sebagai bukti kebesaran Allah bagi mereka yang beriman (Mansur et al., 2022).

Ayat ini mencerminkan kekuasaan Allah dalam menciptakan hujan dan kemudian menumbuhkan berbagai jenis tanaman. Dia yang memberi warna hijau pada tumbuhan, menyebabkan mereka tumbuh hijau, baik itu tangkai kurma, buah zaitun, atau buah delima, semuanya memiliki warna yang sama namun berbeda satu sama lain, yang menjelaskan karakteristik morfologi dari masing-masing tumbuhan. Ciri morfologi ini memungkinkan tumbuhan untuk dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing (Faiqotul Kholqiyah et al., 2022). Di sinilah orang-orang yang beriman diminta untuk berpikir, karena Allah sangat kuat atas segala kekuatan-Nya. Al-Baidhawi mengatakan bahwa kurma yang sama dengan anggur dan zaitun dan delima berbeda secara morfologi, meskipun ada beberapa perbedaan tetapi juga kesamaan.

Menurut Muhammad Rasyid Ridha, ayat ini menggambarkan sebuah kelompok tumbuhan yang dapat tumbuh dari biji dan melalui proses menjadi batang yang sempurna, kemudian dari batang tersebut muncul daun dan tangkai yang berisikan biji-biji yang bersusun rapi. Hal yang serupa terjadi pada pohon kurma yang setelah tumbuh besar dan berdaun hijau, memiliki tangkai yang menjulang. Anggur juga mengalami proses yang serupa dan memiliki keistimewaan yang sama. Khususnya pada zaitun dan

delima, meskipun memiliki persamaan dan perbedaan, seperti bentuk daun dan buah yang mirip, namun warna dan rasanya berbeda. Hal ini menjadi dorongan bagi kita untuk menggali dan memahami lebih dalam mengenai buah-buahan tersebut. Semua ini mencerminkan kekuasaan Allah SWT yang kita amati dan pelajari agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini adalah bukti akan kekuasaan Allah SWT bagi orang-orang yang percaya pada-Nya. Ahmad Musthafa Al-Maraghi menegaskan bahwa zaitun dan delima memiliki ciri khas yang serupa namun juga berbeda. Misalnya, meskipun daun dan buahnya mirip, tetapi rasa dan warna buahnya berbeda. Ini menjelaskan keajaiban dan hikmah di balik ciptaan-Nya, yang perlu kita perhatikan, pertimbangkan, dan dalami sebagai tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang beriman pada-Nya.

Kurma, anggur, zaitun dan delima tergolong pada kelompok tumbuhan hijau, dengan penjelasan rinci mengenai tandan kurma bertangkai panjang untuk memfasilitasi pemanenan buahnya. Tetapi meskipun zaitun dan delima memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, ada perbedaan antara keduanya. Qatadah menyatakan bahwa kesamaan terletak pada daunnya, sementara perbedaannya terletak pada bentuk buahnya. Ibnu Juraij juga menyatakan bahwa ada kesamaan dalam bentuk, tetapi perbedaan dalam rasanya. Kita diberi tugas untuk merenungkan, menggali, dan mengkaji tumbuhan sebagai tanda untuk makhluk-makhluk beriman atas kebesaran Allah SWT. Ayat tersebut mengutus kita agar merenungkan dan mempelajari lebih dalam mengenai morfologi tumbuhan, khususnya zaitun dan delima yang disebut sebagai "mutasyabih wa ghaira mutasyabih", artinya mempunyai suatu persamaan dan perbedaan. Berbagai ahli tafsir tersebut menelaah diantara zaitun dan delima serupa dengan morfologi daun tetapi tidak sama dari bentuk dan rasa buahnya diperkuat menurut Thanhawi Jawhari. Oleh ilmuan muslim modern, penjelasan mengenai morfologi tumbuhan adalah daya cipta memperlihatkan kebenaran keterangan tersebut dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Ayat-ayat mengenai morfologi tumbuhan bukan saja dijelaskan pada topik memaparkan banyaknya kuasa Allah yang wajib disyukuri namun juga disangkutkan pada komplikasi kekinian oleh berbagai inovasi baru antara lain dalam ilmu sains.

Abu Hayyan al-Andalusi menyebutkan bahwa anggur, kurma, zaitun, dan delima masuk dalam kategori tanaman yang berdaun hijau. Dia hanya menjelaskan tandan kurma yang memiliki tangkai panjang untuk melonggarkan proses memanennya. Namun, di antara zaitun dan delima, redaksi keduanya menyerupai namun berbeda. Qatadah mengatakan bahwa itu menyerupai, yaitu memiliki daun dan berbeda bentuk dari buahnya, dan Ibnu Juraij mengatakan bahwa itu menyerupai bentuk dan berbeda rasanya. Kita juga diminta untuk mempertimbangkan, mempelajari, dan mempelajari tentang tanaman setelah berbuah, yang menunjukkan kepada orang-orang beriman betapa besarnya Allah SWT. Dijelaskan "mutasyabih wa ghaira mutasyabih", zaitun dan delima dianggap mempunyai persamaan dan perbedaan oleh para ulama, mendorong kita untuk memikirkan lebih jauh tentang morfologi tumbuhan. Menurut Thanhawi Jawhari, para ulama tafsir mengamati bahwa zaitun dan delima serupa dari bentuk daun tetapi tidak sama dari bentuk dan rasa buahnya diperkuat. Menurut ilmuan muslim kontemporer, penjelasan mengenai morfologi tumbuhan adalah penemuan yang memperlihatkan kebenarannya dari perspektif ilmu pengetahuan kontemporer. Ayat-

ayat tentang morfologi tumbuhan bukan saja membahas banyaknya kuasa Allah yang harus disyukuri, tetapi juga berkaitan dengan masalah modern karena banyak inovasi baru, termasuk dalam ilmu sains.

Kesimpulan dan Saran

Hasil dari analisis, penulis menemukan beberapa poin rumusan masalah, yaitu antara lain: a. Morfologi tumbuhan terdiri dari daun, batang, bunga, buah, dan akar sudah dijelaskan pada Al-Qur'an, seperti dalam surah Al-An'am [6] ayat 99, yang menjelaskan pohon zaitun, anggur, dan kurma dengan khusus dikarenakan peran serta fungsinya yang sangat penting untuk tumbuhan. b. Dalam menafsirkan ayat "mutasyabih wa ghaira mutasyabih", para ahli tafsir memberikan penjelasan singkat dan tidak rinci tentang bentuk dan struktur tubuh tumbuhan yang serupa tetapi tidak sama. Menurut Muhammad Rasyid Ridha dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi, bentuk daun dan buah delima sama, tetapi rasa dan warnanya berbeda. Penelitian baru-baru ini menghasilkan penjelasan lengkap mengenai persamaan dan perbedaan buah delima dan zaitun, serta inovasi baru tentang kurma dan anggur. c. Penafsiran surah Al-An'am [6] ayat 99; membahas mengenai petunjuk Allah SWT supaya mengamati buah-buahan setelah berbuah, mulai dari bunga jantan yang disebut putik dan putik betina yang disebut putik, dan bagaimana putik jatuh di atas serbuk sari dengan bantuan angin atau serangga yang dibuat khusus oleh Allah SWT. Surah An-Naml [27] ayat 60 membahas jenis, bentuk, dan sifat buah-buahan. Surah Yasin [36] ayat 80 membicarakan klorofil, yang memiliki fungsi dalam penyerapan karbondioksida dari udara dan cahaya matahari, oleh karena itu dapat membuat makanan untuk tumbuhan dan menghasilkan oksigen dan udara segar untuk manusia.

Dibandingkan dengan banyaknya pengkajian Al-Qur'an mengenai morfologi tumbuhan, saran yang diberikan penulis tentang perspektif Al-Qur'an mengenai morfologi tumbuhan hanya sedikit dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut. motivasi serta tantangan yang mendorong para mufassir sains modern dalam menemukan serta menyelidiki perkembangan teknologi juga memengaruhi kemajuan ilmu sains dan teknologi, yang membuka banyaknya kesempatan dalam menemukan ilmu pengetahuan yang masih belum terungkap.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Budi Minarno, E., Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Artikel, I. (2020). Kunci Tadabbur dan Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Biologi. In *Journal of Biology Education* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>
- Akbar, A. (2015). KONTRIBUSI TEORI ILMIAH TERHADAP PENAFSIRAN. *Jurnal Ushuluddin*, 23(1), 31–44. <http://kbbi.web.id/index.php/w=tafsir>.
- Ali, Z., Fathul, F., & Nuqul, L. (2013). Halaman 42 BEDA MAKANAN, BEDA KEMAMPUAN PERHATIAN: STUDI EKSPERIMENTAL TENTANG PENGARUH GLYCEMIC INDEX CAUTION TERHADAP KEMAMPUAN DETEKSI SINYAL. In *Jurnal Psikoislamika* | (Vol. 10).

- Faiqotul Kholqiyah, S., Wahyudi, D., & Hapsari, L. (2022). Kekerabatan Fenetik Heliconia spp. Koleksi Kebun Raya Purwodadi Berdasarkan Deskriptor Kualitatif (Phenetic Relationships of Heliconia spp. Collection in Purwodadi Botanic Garden Based on Qualitative Descriptor). *Buletin Plasma Nutfah*, 28(1), 45–56.
- Liunokas, A. B., & Billik, A. H. S. (2021). Pengembangan Buku Ajar Karakteristik Morfologi Tumbuhan untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Jenis Tumbuhan. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5885–5891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1596>
- Mahmudin, D. (2023). Progressive of Cognitive and Ability. *Journal Edupedia*, 2(4), 505–516. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i4.869>
- Mansur, S. A., Deroyeen, A. F., Indriyanti, M. N., Annisak, A. K., Fajriati, D. R., & Amiruddin, M. (2022). Kandungan Buah Delima (*Punica granatum* L.) dalam Perspektif Al-Qur'an, Sunnah, dan Sains. *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)*, 2, 69. <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2128>
- Mun'im, Z. (2022). Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *SUHUF*, 15(1), 197–221. <https://doi.org/10.22548/shf.v15i1.720>
- Naufal, M., Uin, H., & Surabaya, S. A. (2021). Ta'wîl Tafsir Periode Modern: telaah tafsir al-Marâghî karya Ahmad Musthâfâ. *Jurnal Al-Fath*, 15(2), 2723–7257. <https://doi.org/10.32678/alfath.v15i2.5275>
- Ointu, F. R. (2022). OSF Preprints _ Morfologi Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an.
- Suyatman, S. (2021). Menyelidiki Energi Pada Fotosintesis Tumbuhan. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 134. <https://doi.org/10.20961/inkuir.v9i2.50085>